

**PENGARUH PEMANFAATAN INTERNET DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT
SATUAN PENDIDIKAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi**



Disusun Oleh :

UTRIA GIRI YANTI
A 210 060 053

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses dan mobilitas sosial dalam masyarakat baik secara horizontal maupun vertikal.

Di era globalisasi dewasa ini, kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan Bangsa Indonesia hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Suatu Negara dikatakan maju atau tidak apabila sistem pendidikan didalamnya berlangsung dengan baik dan berkembang

pesat mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berkaitan dengan hal tersebut, Menurut Mulyasa (2006:2), sekarang pemerintah telah mempercepat perencanaan *Millenium Development Goals* (MDGS), yang semula dicanangkan tahun 2020 dipercepat menjadi 2015. *Millenium Development Goals* (MDGS) adalah era pasar bebas atau era globalisasi, sebagai era persaingan mutu kualitas, siapa yang berkualitas dialah yang akan maju dan mampu mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Menurut Munir (2008:1), ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pengaruh perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan keseluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat. Mensikapi keadaan ini, maka peran pendidikan sangat penting untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatifnya. Pendidikan tidak antipasti atau alergi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, namun sebaliknya menjadi subyek atau pelopor dalam pengembangannya.

Menurut Sagala (2009:15), sebaiknya peserta didik jangan hanya diwajibkan membaca sebuah buku teks dalam satu mata pelajaran saja, karena dengan cara itu akan mendangkalkan pemahaman mereka. Sedangkan menurut Munir (2008:202), paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi.

Menurut Munir (2008:175), teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sekarang ini memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Terjadi perubahan dalam proses pembelajaran, yaitu pembelajaran yang biasanya dilakukan terbatas diruang kelas dengan jadwal

yang telah ditentukan berkembang menjadi dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran yang biasanya melibatkan fasilitas berupa material/fisik seperti buku berkembang dengan memanfaatkan fasilitas jaringan kerja (*network*) dengan memanfaatkan teknologi komputer dan internetnya, sehingga terbentuk peserta didik “online” atau saluran.

Menurut Uno (2007:37), perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Dalam sejarah perkembangan pendidikan, teknologi informasi adalah bagian dari media yang digunakan untuk menyampaikan pesan ilmu pada orang banyak, mulai dari teknologi percetakan beberapa abad yang lalu, seperti buku yang dicetak hingga media telekomunikasi, seperti suara yang direkam pada kaset, video, televisi, dan CD. Perkembangan teknologi informasi saat ini “internet” mengarahkan sejarah teknologi pendidikan pada alur yang baru.

Menurut Prawiradilaga dan Siregar (2004:308), sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar mengajar disekolah, internet diharapkan mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dengan siswa sebagaimana yang dipersyaratkan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kondisi yang perlu didukung oleh internet tersebut terutama berkaitan dengan strategi pembelajaran yang akan dikembangkan, yang kalau dijabarkan secara sederhana, bisa diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang dilakukan untuk mengajak siswa mengerjakan tugas-tugas dan membantu siswa dalam

memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka mengerjakan tugas-tugas tersebut.

Menurut Munir (2008:177), peran peserta didik dalam pembelajaran bukan obyek yang pasif yang pasif yang hanya menerima informasi dari pengajar, namun lebih aktif, kreatif, dan partisipan dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mengingat fakta-fakta atau mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya dari pengajar, namun mampu menghasilkan atau menemukan berbagai informasi atau ilmu pengetahuan. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak hanya kegiatan perorangan (individual), namun juga pembelajaran berkelompok secara kooperatif dengan peserta didik lainnya.

Menurut Mulyasa (2006:4), percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Menurut Mulyasa (2006:4), salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala

sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsanya, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum.

Masa depan Bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang akan dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah tersebut. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang sangat vital bagi perkembangan suatu bangsa. Dapat pula dipahami betapa pentingnya usaha mengembangkan kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu inovasi terbaru yang dilakukan pemerintah saat ini adalah dengan menyempurnakan kualitas kurikulum yang lama, yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun

2005 (PP19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan yang mengamanatkan kurikulum pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI (Standar Isi) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan).

Selain itu, juga berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) serta penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005. Pada dasarnya kurikulum yang baru ini tidak ada perubahan dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum baru ini ialah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mulai akrab disebut Kurikulum 2006 yang diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP sudah diresmikan pada tanggal 7 Juli 2006. Kurikulum tersebut mengakomodir kepentingan daerah. Guru dan sekolah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah, permasalahan sekolah dan kebutuhan sekolah. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya kesanggupan guru untuk membuat kurikulum yang mendasarkan pada kebolehan, kemampuan dan kebutuhan sekolah.

KTSP tahun 2006 ini berarti satuan-satuan pendidikan harus mampu mengembangkan komponen-komponen dalam kurikulum KTSP. Komponen yang dimaksud mencakup visi, misi, dan tujuan tingkat satuan pendidikan,

struktur dan muatan, kalender pendidikan, silabus sampai pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

KTSP memiliki beberapa karakteristik yang secara umum yaitu adanya partisipasi guru, partisipasi keseluruhan atau sebagian staf sekolah, rentang aktivitasnya mencakup seleksi (pilihan dari sejumlah alternatif kurikulum), adaptasi (modifikasi kurikulum yang ada), dan kreasi (mendesain kurikulum baru), perpindahan tanggung jawab dari pemerintah pusat (bukan pemutusan tanggung jawab), proses berkelanjutan yang melibatkan masyarakat, dan ketersediaan struktur pendukung (untuk membantu guru maupun sekolah).

Pada dasarnya, tujuan KTSP adalah bagaimana membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Selain murid harus aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga harus aktif dalam memancing kreativitas anak didiknya sehingga dialog dua arah terjadi dengan sangat dinamis. Kelebihan lain KTSP adalah memberi alokasi waktu pada kegiatan pengembangan diri siswa. Siswa tidak melulu mengenal teori, tetapi diajak untuk terlibat dalam sebuah proses pengalaman belajar.

Kurikulum yang baru ini nantinya menuntut setiap sekolah membuat kurikulum yang berbeda-beda. Namun, dalam penyusunannya harus memperhatikan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang sudah ditetapkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). Dalam kurikulum baru ini guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid sebagai subyek dalam proses belajar

mengajar. Dari situlah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa.

Namun sebagai konsep baru dalam peningkatan kualitas kurikulum, KTSP tidaklah mudah diterapkan secara universal dan instan. Bahkan Pemerintah menargetkan empat tahun semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan menyeluruh. Apalagi selama ini, mayoritas sekolah-sekolah masih berpusat dengan pemerintah pusat. Jadi untuk menerapkan KTSP memerlukan sosialisasi-sosialisasi dan proses pengalaman.

Menurut Susilo (2007:96), kecenderungan selama ini, terutama ketika muncul tanda-tanda pergantian kurikulum, selalu tidak diperhitungkan dengan matang. Buktinya, saat ini berbagai jenjang sekolah di Indonesia menggunakan tiga jenis kurikulum secara bersamaan (kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan kurikulum 2006 berlabel KTSP). Di sejumlah sekolah saat ini berlangsung uji coba kurikulum 2004. Dengan adanya dua-tiga kurikulum berbeda untuk generasi yang hampir seangkatan, bisa dibayangkan bagaimana gamangnya arah dan visi pendidikan nasional kita.

Disamping itu mengingat sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, maka sekolah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas/mutu pendidikan. hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya itu, diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus

dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya. Walaupun demikian, agar mutu tetap terjaga dan agar proses peningkatan mutu tetap terkontrol, maka harus ada standar yang diatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan.

Keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh. Menurut Witherington (2003:155) prestasi adalah hasil yang dicapai individu melalui usaha yang dialami secara langsung dan merupakan aktivitas kecakapan dalam situasi tertentu. Menurut Slameto (2002:53) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan, misalnya kesehatan, kondisi tubuh, kecerdasan, minat, perhatian, bakat dan kematangan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari keluarga dan sekolah, misalnya faktor orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, metode mengajar, bahan, sarana dan prasarana.

Berkaitan dengan faktor ekstern diatas, pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran dan implementasi KTSP memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, media dan pendukung untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan. Selain itu, KTSP sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Perkembangan dunia pendidikan sekarang ini, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada disekolahan serta lingkungan sekitar. Hal inilah yang dapat menyebabkan tingkat prestasi belajar siswa rendah sehingga akan mengalami kesulitan juga dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang utama dalam keseluruhan pendidikan disekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis dan evaluasi. Salah satu indikator tercapainya hasil belajar adalah dengan diketahuinya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sebagai subyek belajar. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah usaha belajar yang dilakukannya selama jangka waktu tertentu. Dengan memperhatikan prestasi belajar maka dapat diketahui kemampuan dan kualitas belajar seseorang. Tingkat prestasi belajar seseorang akan memberikan sumbangan yang berarti bagi tercapainya kesuksesan seseorang di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “PENGARUH PEMANFAATAN INTERNET DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIDKAN (KTSP) TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2010/2011”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, agar masalah yang diteliti tidak meluas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sesuai dengan judul yang diajukan, penelitian ini hanya membahas tentang pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran, implementasi KTSP, dan prestasi belajar ekonomi.
2. Obyek penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sukoharjo dengan jumlah responden sebanyak 31 siswa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011?
2. Adakah pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011?

3. Adakah pengaruh pemanfaatan internet dalam poses pembelajaran dan implementasi KTSP terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi KTSP terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran dan implementasi KTSP terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2010/2011.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran dan implementasi KTSP, serta dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai kurikulum baru yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada pembelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk dapat :

- 1) Mampu mengakses teknologi informasi dan komunikasi.
- 2) Memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, karena guru harus belajar terus menerus sepanjang hayat.
- 3) Meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Ekonomi.
- 4) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai KTSP.
- 5) Membantu dalam pencapaian tujuan KTSP.
- 6) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat di dalam pelaksanaan KTSP.

- 7) Menganalisis sejauh mana optimalisasi KTSP pada pembelajaran Ekonomi.
- 8) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas guna menunjang profesinya sebagai guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata.
- 2) Menumbuhkan pemikiran reflektif
- 3) Membantu perkembangan dan keterlibatan aktif dalam proses belajar.
- 4) Siswa dapat memperoleh sumber belajar yang dapat diakses dari mana saja dan kapan saja.
- 5) Siswa dapat memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum.
- 6) Memberikan petunjuk kepada siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 7) Meningkatkan kepekaan siswa terhadap perkembangan IPTEK.

c. Bagi SMA Negeri 2 Sukoharjo

- 1) Sebagai studi banding pelaksanaan KTSP pada pembelajaran Ekonomi di SMA.

- 2) Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.
- 3) Sebagai masukan yang bersangkutan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan faktor-faktor pendukung keberhasilan siswa di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pemahaman baru mengenai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini yaitu pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran dan implementasi KTSP terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, diharapkan peneliti sebagai calon guru siap melaksanakan tugas sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

F. Sistematika Skripsi

Untuk mengetahui gambaran dari skripsi ini maka disusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menguraikan tentang kajian pustaka yaitu tentang dari hakekat belajar dan pembelajaran terdiri dari pengertian pembelajaran, belajar, perkembangan dan pendidikan ciri-ciri belajar dan pembelajaran, tujuan pembelajaran, prestasi belajar ekonomi yaitu pengertian prestasi belajar ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran terdiri dari pengertian internet, mengenal internet, prinsip kerja internet, manfaat internet dalam pembelajaran, fungsi internet, dan internet sebagai media pembelajaran, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) terdiri dari pengertian implementasi, pengertian kurikulum, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), landasan yuridis KTSP, tujuan KTSP, Karakteristik KTSP, prinsip-prinsip pengembangan KTSP, acuan operasional pengaruh internet dalam penyusunan KTSP, komponen-komponen KTSP, dan prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP, manajemen pelaksanaan KTSP yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan KBM, pengaruh pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran dan implementasi KTSP terhadap prestasi belajar ekonomi, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang Pada bab ini menguraikan tentang pengertian metode penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, obyek dan subyek penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, uji prasyarat analisis, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN